

Pelatihan Pembuatan Boneka Puppet Tema Profesi sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Tkn Cimenyan Kabupaten Bandung

Annisa Fitra | Wuri Handayani

Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Jl.

Buahbatu No. 212 Bandung 40265

e-mail : wuri08handayani@gmail.com, jasminejibril@gmail.com

ABSTRACT

This community service leads to the development of learning media for early childhood teachers (4 to 6 years). This service is located at TKN Cimenyan, Bandung Regency, West Java. The target of the training participants includes the teaching staff of TKN Cimenyan, learning media that will be developed through the use or manufacture of puppets from patchwork applications that have never been developed at TKN Cimenyan schools. Through this training, it is hoped that it can add insight to the teachers regarding Early Childhood learning media and to increase the creativity of early childhood. This training activity was carried out in several stages, including: the initial stage or data collection regarding the situation of the Cimenyan TKN school, the state of the school and the condition of the learning media of the students in Cimenyan TKN. Furthermore, the proposing team conducted a seminar as a form of introducing puppets and patchwork and workshops or training with the target that the Cimenyan TKN teachers were able to produce new learning media, and contribute to the multiplication and development of the use of patchwork with the aim of reducing cloth waste.

Keywords: *puppet dolls, patchwork, learning media, early childhood*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini mengarah kepada pengembangan media pembelajaran bagi tenaga pengajar anak usia dini (4 sd 6 tahun). Pengabdian ini berlokasi di TKN Cimenyan Kabupaten Bandung Jawa Barat. Target peserta pelatihan mencakup para tenaga pengajar TKN Cimenyan, Media pembelajaran yang dikembangkan melalui penggunaan atau pembuatan boneka puppet dari aplikasi kain perca yang belum pernah di kembangkan di sekolah TKN Cimenyan. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan para pengajar terkait media pembelajaran Anak Usia Dini dan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya: tahapan awal atau pengumpulan data mengenai situasi sekolah TKN Cimenyan, keadaan sekolah dan bagaimana kondisi media pembelajaran para siswa yang berada di TKN Cimenyan. Selanjutnya tim pengusul melakukan seminar sebagai bentuk pengenalan boneka puppet dan kain perca dan *workshop* atau pelatihan dengan target yang diharapkan para pengajar TKN Cimenyan mampu menghasilkan media pembelajaran baru, dan berkontribusi pada pengalihan dan pengembangan pemanfaatan perca kain dengan tujuan mengurangi sampah kain.

Kata kunci: boneka puppet, kain perca, media pembelajaran, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu Pendidikan usia dini harus dirancang dengan seksama dengan memperlihatkan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Pendidikan anak usia dini akan memberikan pengalaman dan kehidupan baru dilingkungan anak dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, selain itu bentuk pendidikan anak usia dini yang berperan penting untuk mengembangkan kepribadian anak, kreativitas anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan atau menciptakan gagasan, ide, produk yang pada dasarnya baru atau belum ada sebelumnya. Menurut Angelou (Sujiono, 2010) kreativitas ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan sesuatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif. Kreativitas tersebut kaitannya dengan aspek seni, karena di dalam kegiatan seni hal yang paling penting yaitu tingkat kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak juga membutuhkan stimulus yang tepat agar berkembang secara optimal sehingga menghasilkan inovasi baru. Eliyawati mengemukakan salah satu prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: "Anak belajar harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu dengan nyata" (Eliyawati, 2005), Lingkungan yang kaya akan seni akan berpengaruh terhadap

kreativitas anak.

Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai penyaluran pesan-pesan dan penyajian informasi sehingga informasi yang disampaikan kepada anak usia dini dapat diterima dan diserap anak dengan baik dan akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dan terjadi perubahan atau peningkatan terhadap kemampuan dasar anak yaitu kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kemampuan dasar lainnya.

Kebutuhan akan media semakin hari semakin meningkat seiring perkembangan teknologi saat ini dan diharapkan sekolah dapat menyediakan dan memelihara media pembelajaran, serta diharuskan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran dengan baik sehingga media pembelajaran dapat menarik perhatian anak dan tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat TKN Cimenyan belum menerapkan pengelolaan media pembelajaran dengan baik, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Guru TKN Cimenyan, bahwa di TKN Cimenyan media yang digunakan dalam pembelajaran belum dapat menarik perhatian anak, dikarenakan penyesuaian media pembelajaran belum terlaksana dengan baik, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak optimal dan kurangnya perhatian guru terhadap pemeliharaan media yang sudah ada (Sulatri, 2022).



Gambar 1. Lokasi TKN Cimencyan

(a) Bangunan Sekolah TKN Cimencyan tampak depan (b) Bangunan Sekolah TKN Cimencyan tampak samping (c) Sarana Bermain Siswa Siswi TKN Cimencyan

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)



Gambar 2. (a) (b) (c). Proses Pengenalan dan Pembelajaran Melalui Modul

(Sumber Dokumentasi Peneliti, 2022)

Berangkat dari permasalahan diatas perlu adanya perhatian terhadap pengelolaan media pembelajaran sehingga anak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan media pembelajaran bagi siswa . Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan “Pelatihan Pembuatan Boneka Puppet Tema Profesi Dengan Aplikasi Perca Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Tenaga Pengajar Di TKN Cimencyan Kabupaten Bandung Jawa Barat”, dengan menitikberatkan pada bagaimana pembuatan media pembelajaran anak usia dini di TKN Cimencyan melalui boneka puppet aplikasi kain perca dan apa dampak

pengembangan media pembelajaran untuk para tenaga pengajar dan siswa TKN Cimencyan.

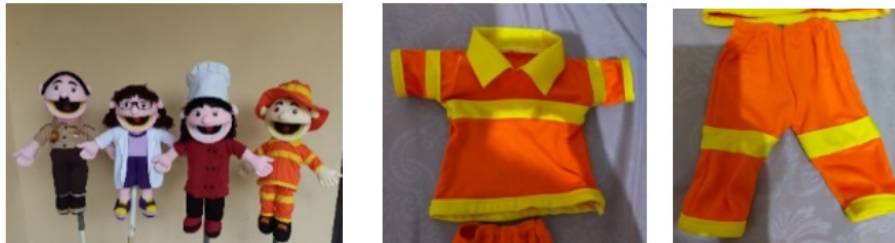
METODE

Metode pendampingan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu metode pengenalan data awal untuk menginformasikan media pembelajaran yang akan diperkenalkan, Metode yang kedua adalah pelatihan/*workshop*. Berikut Metoda Pelatihan Media Pembelajaran menggunakan Boneka Puppet melalui aplikasi kain perca:

1. Tahap Awal (Pengenalan Media Pembelajaran)
2. Tahapan Pelatihan/*Workshop*



Gambar 3. (a) (b) (c) (d) (e) (f) (h) Proses Pelatihan/workshop Pembuatan Boneka Puppet
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)



Gambar 4. (a) Boneka Puppet Profesi, (b) (c) Baju Boneka Dari Perca Kaos Yang Sudah Jadi
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

- a. Memperkenalkan Alat dan Bahan pembuatan Boneka
 - b. Membuat Pola Batok Kepalan, Badan, Kaki, Tangan Boneka
 - c. Memulai Langkah Kerja
 - 1) Menyiapkan Spon
 - 2) Membuat batok Kepala, Kaki, Tangan dan Badan
 - 3) Membuat/menjahit Lapisan dengan Kain
 - 4) Memasukan Busa/Dacron
 - d. Membuat Pola Baju Sesuai dengan Profesi Dari Kain Perca
 - e. Tahapan Akhir
3. Hasil Akhir

Hasil akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah boneka puppet dari bahan spon dan baju profesi yang terbuat dari bahan perca kaos yang dapat dibongkar pasang dengan tujuan dapat dilakukan pembuatan baju boneka dengan tema lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TKN Cimencyan, didirikan pada bulan Juli 2021 dengan lokasi Jln Terusan Padasuka Cimencyan dengan memiliki luas bangunan 150 M² saat ini memiliki 2 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 2 kamar mandi dan 1 ruang dapur, sebagai lembaga pendidikan TKN Cimencyan memiliki visi mewujudkan anak-anak yang cerdas, sehat ceria dan bertakwa berakhlak mulia serta memiliki misi memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini, membentuk karakter dan berkepribadian mandiri serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD. Kemudian tujuan TKN Cimencyan adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, maka dengan keterbatasan sarana dan prasarana sangat penting diperlukan pengembangan media pembelajaran sebagai solusi permasalahan yang ada dilapangan,

media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak usia dini secara maksimal, keterbatasan media pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan terhadap media yang tersedia dan sumber pengadaan media di TKN Cimencyan yang sangat terbatas.

Media pembelajaran yang akan dibuat dalam pelatihan ini adalah boneka puppet dengan aplikasi kain perca, melalui pertunjukan boneka puppet tenaga pengajar diarahkan untuk bercerita (mendongeng), bercerita merupakan aktivitas untuk menyampaikan suatu cerita kepada audiens (para siswa TKN), baik melalui suara, boneka, gambar, foto, maupun kata-kata. Berdasarkan tujuannya, diharapkan audiens (para siswa TKN) mampu untuk memahami apa yang disampaikan oleh seorang pencerita (para guru).

Boneka puppet akan dibentuk sedemikian rupa dengan tema boneka profesi, boneka profesi dipilih sebagai sarana pengenalan para siswa TKN Cimencyan terhadap dunia profesi, profesi adalah jenis pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dari suatu badan pembelajaran yang diakui oleh publik. Suatu profesi dipersiapkan untuk menerapkan pengetahuan di bidang tertentu dan melatih keterampilan tersebut untuk kepentingan orang lain. Seseorang yang memiliki profesi di bidang tertentu disebut dengan profesional atau orang yang ahli di bidang tertentu, untuk itu pelatihan membuat media pembelajaran melalui boneka profesi dirasakan sangat tepat untuk merangsang imajinasi, kreativitas dan pengetahuan siswa TKN Cimencyan.

Menurut Daryanto boneka sebagai benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang (

Daryanto, 2013). Nana Sudjana dan Ahmad Rivai juga menyatakan bahwa boneka tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka (Sudjana, Rivai, 2013), Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan, boneka tangan adalah suatu media tiruan binatang atau manusia yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakainya boneka tersebut. Pemilihan media boneka tangan ini dikarenakan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bercerita dan menyimak cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi yang terkandung di dalam cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, sebab boneka merupakan mainan yang universal. Baik anak perempuan atau anak laki-laki. Bermain bukan hanya aktifitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka, anak akan distimulus untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak dan mengasah daya imajinasi anak juga sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.

Limbah Perca Perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Tekstil berhubungan erat dengan serat karena berkaitan dengan jahitan, rajutan, dan pakaian itu sendiri, secara umum merupakan bentuk terakhir dari kain dan telah mengalami beberapa tahap produksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perca merupakan sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan dan sebagainya dengan ukuran perca 5-20 cm, biasa disebut juga sebagai kain sisa hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil, kain-kain sisa



Gambar 5. (a) (b) Boneka Puppet (c) Perca kain
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

guntingan yang sudah tidak utuh lagi tersebut biasa disebut dengan perca kain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak utuh hasil produksi pakaian yang sudah tidak terpakai dan masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu produk maupun kerajinan yang berguna dan memiliki nilai jual. Didalam kegiatan PKM ini perca yang dipakai adalah perca dari bahan kaos yang di nilai sesuai dengan kebutuhan pembuatan pakaian boneka yang harus memiliki tekstur lembut untuk keamanan pengguna dan bahan kaos memiliki warna yang tidak terbatas serta mudah diaplikasikan.

Target dan luaran dari program PKM yang dilakukan ini yang meliputi pelatihan/*workshop* kepada tenaga pengajar TKN Cimenyan , dengan tujuan agar peserta pelatihan dapat memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenal bentuk baru media pembelajaran . Para peserta juga mampu dan mau mempelajari lebih dalam keragaman media pembelajaran untuk usia dini untuk mempermudah pengguna dalam proses belajar mengajar dan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyebar luaskan informasi. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan membantu

proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman bagi anak usia dini.

PENUTUP

Pelatihan ini diharapkan membantu mengenalkan media pembelajaran yang menarik, sebagai penyaluran pesan-pesan dan penyajian informasi sehingga informasi yang disampaikan kepada anak usia dini dapat diterima dan diserap anak dengan baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di ruang kelas, Pelatihan ini masih awal sehingga kedepannya di mungkinkan ada penelitian lanjutan terkait pengembangan tema boneka dan pengembangan teknik pembuatan boneka puppet untuk mendukung sarana pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Siswanto.
- Sudjana & Rivai. (2013). *Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung*.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Wawancara
Sulastry, Kepala Sekolah TKN Cimenyan (Maret, 2022)